

## ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN PRAKTEK PEMBELAJARAN PROFESIONAL GURU

Erni Juhaenah<sup>1,2</sup>, Umar\*<sup>1</sup>, Lili Suharli<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>SD IT Insan Kamil Santi Kota Bima, Indonesia

<sup>3</sup>Bioteknologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[umar@uts.ac.id](mailto:umar@uts.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan dan praktek pembelajaran profesional guru serta implementasinya.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method*) dengan jenis tidak berimbang (*concurrent embedded design*). Metode kuantitatif sebagai metode primernya. Populasi dan sampel adalah guru Sekolah Penggerak Angkatan 1 Jenjang SD di Kota Bima-NTB dengan teknik sampel *purposive sampling*. Sampel diambil dari guru kelas 1,2,4,5, guru PAI dan PJOK dari SDIT Insan Kamil, SDN 28 Melayu dan SDN 5 Rabangodu Utara sejumlah 40 guru. Metode pengumpulan data kuantitatif dengan angket serta dianalisis statistik menggunakan korelasi *product moment*. Data kualitatif diambil dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian kuantitatif didapatkan bahwa efektifitas peningkatan Kompetensi Pengetahuan Guru adalah 88,3% dan 89,59% Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional Guru. Menurut Standar efektifitas ukuran Depdagri bahwa jika rasio efektifitasnya diatas 80% maka dikatakan sangat efektif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian kualitatif melalui wawancara yaitu guru menjadi Guru Penggerak, menang berbagai even, menjadi Narasumber, meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil Rapot Pendidikan meningkat, siswa semangat dan aktif belajar serta berkembangnya budaya positif, dll. Dan implementasi Program Sekolah Penggerak dalam bentuk penguatan SDM berupa 1. Lokakarya, 2. Pendampingan intensif (*Coaching*), 3. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Sehingga disimpulkan Program Sekolah Penggerak sangat efektif meningkatkan Kompetensi Pengetahuan dan Praktek Pembelajaran Profesional guru.

**Kata Kunci:** Program Sekolah Penggerak, Kompetensi, Guru.

### Abstract

The aim of this study is to analyze the effectiveness of the Mobilization School Program in increasing the competency knowledge and practice of teacher professional learning and its implementation.

This study uses a combined method (*mixed method*) of an unbalanced type (*concurrent embedded design*). Quantitative method as the primary method. The population and sample are the teachers of the Elementary batch 1 *Sekolah Penggerak* in the City of Bima-NTB using the sampling technique *purposive sampling*. Samples were taken from grade 1,2,4,5 teachers, PAI and PJOK teachers from SDIT Insan Kamil, SDN 28 Melayu and SDN 5 Rabangodu Utara totaling 40 teachers. Quantitative data collection methods with questionnaires and statistical analysis using correlation *product moment*. Qualitative data were taken by observation, interview and documentation techniques.

The results of the quantitative research found that the effectiveness of increasing Teacher Knowledge Competence was 88.3% and 89.59% Teacher Professional Learning Practice Competency. According to the Ministry of Home

Affairs' effectiveness standard, if the effectiveness ratio is above 80%, it is said to be very effective. The results of this study were strengthened by qualitative research through interviews, namely teachers becoming *guru penggerak*, winning various events, becoming professional coach, increasing student learning outcomes as seen from the results of education report cards increasing, students being enthusiastic and active in learning and the development of a positive culture, etc. And implementation of the *Sekolah Penggerak* Program in the form of strengthening becoming a professional coach in the form of 1. Workshops, 2. Intensive mentoring (*Coaching*), 3. Utilization of the "Merdeka Mengajar" Platform (PMM).

So it was concluded that the *Sekolah Penggerak* Program was very effective in increasing the Knowledge Competence and Professional Learning Practices of teachers.

**Keywords:** *Sekolah Penggerak* Program, Competence, Teacher.

## A. PENDAHULUAN

Gejala umum yang terjadi di negara berkembang adalah dengan terihatnya semakin banyak akses pendidikan hanya saja dalam hal kualitas pembelajaran masih belum ada kemajuan. Fenomena ini disebut oleh Lant Pritchett (2013) dengan istilah "*Schooling ain't learning*" yaitu menempuh pendidikan tapi tidak benar-benar memahami pembelajaran itu sendiri.

Upaya memberikan standar pada Kompetensi Guru juga telah dilakukan pemerintah melalui penerbitan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sehingga hal tersebut memacu peningkatan persentase jumlah guru sarjana dari 37% pada 2003 kemudian meningkat pesat sebesar 90% pada 2016 (World Bank, 2018)

Salah satu yang menjadi penyebab kurang adanya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan adalah kompetensi dan kinerja guru. Rata-rata skor uji kompetensi guru di Indonesia itu 57 dari skor 0 hingga 100. Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, kreativitas merupakan unsur terpentingnya. *Study The Trend In Internatinal Mathematic and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2015 menunjukkan interaksi antara guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran tidak melahirkan kemampuan menganalisa dan konsep berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Ditambah lagi kondisi pandemic covid 19 yang menerpa hampir seluruh negara di dunia dan memberikan dampak di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan.

Riset menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan. Sebelum pandemi, kemajuan belajar selama 1 tahun (Kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*).

Sehingga Kemendikbud menginisiasi adanya Program Sekolah Penggerak dimana sekolah diharapkan mampu melakukan perubahan yang signifikan terhadap upaya membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi kemudian mampu berbagi praktik baik ke satuan pendidikan yang lain. Tujuan dari perubahan ini adalah secara holistic baik dari segi kognitif maupun karakter mampu berdampak pada *output* belajar siswa sehingga terbentuk Profile Pelajar Pancasila. Perubahan yang diinginkan adalah mampu menciptakan perubahan lingkungan dan gotong royong pada satuan pendidikan lainnya tidak sebatas lingkungan sekolah itu sendiri.

Program Sekolah Penggerak merupakan program pendampingan Kemendikbudristek yang menjadi perhatian utama adalah pada peningkatan

mutu kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) dan pada kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerjasama antar guru pada proses refleksi (berkaca) dari proses pengajaran yang mereka lakukan. Program pendampingan ini bermanfaat untuk kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak untuk secara terus menerus melakukan memperbaiki kualitas kepemimpinan dan pengajaran. Kemauan dan kemampuan kepala sekolah dan guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan profesional mereka adalah suatu hal yang paling utama dalam menghadapi perkembangan jaman yang pesat, sehingga satuan pendidikan mampu melakukan perubahan diri, menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dan menjadi katalis peningkatan kualitas di sekolah lainnya (<https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/> / program sekolah penggerak)

Karena Program Sekolah Penggerak ini adalah program baru dari pemerintah pusat sehingga masyarakat pada umumnya maupun unsur dari dunia pendidikan (kepala sekolah dan guru) pada khususnya, belum melihat pentingnya / urgensinya program ini dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis memiliki ketertarikan dalam menulis penelitian ini dengan judul sebagai berikut:

“Analisis Efektivitas Program Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Dan Praktik Pembelajaran Profesional Guru”

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Program Sekolah Penggerak efektif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dan praktik pembelajaran profesional guru ?

- b. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan dan praktek pembelajaran professional guru ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas, maka tujuan permasalahan ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis efektivitas Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan dan praktik pembelajaran profesional guru.
- b. Untuk melihat Implementasi Program Sekolah Penggerak sehingga efektif meningkatkan Kompetensi Pengetahuan dan Praktik Pembelajaran Professional guru.

## B. LANDASAN TEORI

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan output pembelajaran peserta didik secara menyeluruh untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) maupun karakter. Program sekolah penggerak dilaksanakan diawali dengan penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru merupakan inti dari restrukturisasi dan reformasi Pendidikan di Indonesia (Zamjani, dkk, 2020).

Tujuan Program Sekolah Penggerak (Zamjani, dkk, 2020) adalah mempercepat proses perubahan sekolah sehingga mampu mencapai *output* belajar siswa secara menyeluruh baik dari segi kompetensi kognitif maupun karakter sebagai upaya mewujudkan Profile Pelajar Pancasila. Perubahan yang diinginkan tidak terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya lingkungan perubahan dan gotong – royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahannya dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Tujuan diatas sejalan dengan upaya menghasilkan SDM

yang unggul, berkarakter dan professional, sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang.

Manfaat Program sekolah penggerak untuk santuan pendidikan :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan
- b. Mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru
- c. Mendapat akses teknologi/digitalisasi sekolah
- d. Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan
- e. Menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan yang lain

Manfaat bagi pemerintah daerah program ini diharapkan dapat :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di daerah
- b. Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah
- c. Memberikan efek multiplier dari sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah
- d. Menjadi daerah rujukan praktek baik dalam pengembangan sekolah penggerak

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak atas pendidikan tersebut tidak hanya berkenaan atas akses pendidikan saja terutama pendidikan dasar, tetapi juga hak atas mendapatkan mutu pendidikan yang setara.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak, menimbang bahwa perlu menyelenggarakan Program Sekolah Penggerak ini sebagai model satuan pendidikan yang bermutu. Sehingga menetapkan Program Sekolah Penggerak ini sebagai program yang focus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan Profile Pelajar Pancasila, mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB.

Perdirjen GTK no 6565\_B\_GT\_2020 tentang Model

Kompetensi dalam pengembangan profesi guru. Pasal 1 menyatakan "Model kompetensi adalah representasi dari kompetensi guru dan kompetensi kepemimpinan pendidikan menjadi kompetensi yang terintegrasi. Sedangkan Pengembangan Kompetensi guru adalah kegiatan pengembangan kompetensi guru yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga disimpulkan bahwa Model Kompetensi Guru adalah representasi dari model kompetensi guru yang terintegrasi dan Model Kompetensi Kepala Sekolah adalah representasi dari kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi.

Program Sekolah Penggerak ini terdiri dari 5 intervensi yang saling terkait dan tidak boleh terpisahkan (<https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id>) :

- a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Program Kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan Implementasi Sekolah Penggerak. Kemendikbud melalui UPT di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda propinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan program sekolah penggerak. UPT Kemendikbud akan memberikan pendampingan Pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi pemda dalam sosialisasi terhadap pihak-pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan saat implementasi sekolah penggerak.

- b. Penguatan SDM sekolah Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud.

- c. Pembelajaran Kompetensi Holistik/ Pembelajaran Paradigma baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas

d. Perencanaan berbasis data Manajemen berbasis sekolah berupa perencanaan berbasis refleksi diri satuan pendidikan.

e. Digitalisasi Sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan

Program Penguatan SDM Sekolah berupa :

a. Pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas dan guru, berupa 1. Pelatihan Implementasi Pembelajaran kompetensi holistik bagi kepala sekolah, pengawas dan guru, 2. Pelatihan Kepemimpinan pembelajaran bagi Kepala Sekolah dan Pengawas.

b. Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas dan guru, berupa 1. inhouse training (IHT), 2. Lokakarya tingkat kabupaten/kota, 3. komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel), dan 4. program coacing 1 on 1 khusus kepala sekolah serta bermitra dengan kepala sekolah dan guru.

c. Implementasi Teknologi berupa literasi teknologi dan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Pada lampiran I Perdirjen GTK 6565/B/GT/2020 disampaikan bahwa kategori model kompetensi guru meliputi :

a. Pengetahuan professional dengan kompetensi : 1. Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran; 2. Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid; 3. Menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum dan Profile Pelajar Pancasila.

b. Pratik Pembelajaran Profesional dengan kompetensi: 1. Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara nyaman dan aman; 2. Menyusun desain, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran yang efektif; 3. Melakukan assesmen, memberikan umpan baik dan menyampaikan laporan belajar, dan 4. Mengikutsertakan orangtua/walimurid dan masyarakat dalam pembelajaran

c. Pengembangan Profesi dengan kompetensi: 1. Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara

mandiri; 2. Menunjukkan kematangan spiritual, moral dan emosi untuk berperilaku sesuai kode etik guru; 3. Menunjukkan praktik dan kebiasaan kerja yang berorientasi pada murid; 4. Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menunjukkan perilaku kerja; 5. Berpartisipasi aktif dan jejaring dan oragisasi profesi untuk pengembangan karier.

### C. METODE

Penelitian ini dilakukan pada 3 Sekolah Penggerak Angkatan 1 Jenjang SD di Kota Bima yaitu SDIT Insan Kamil, SDN 28 Melayu dan SDN 05 Rabangodu Utara.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metodologi gabungan (*mixed method*). Yaitu menggabungkan antara metodologi kuantitatif dan metodologi kualitatif dengan jenis tidak berimbang (*concurrent embedded design*). Metode kuantitatif sebagai metode primernya.

Karena penelitian ini menggunakan *mixed method* (metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif) maka jenis datanya pun ada 2 yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dengan metode Survey melalui *Google Form*. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil obeservasi dan wawancara yang menggambarkan implementasi program sekolah penggerak yang mampu efektif meningkatkan kompetensi pengetahuan dan praktek pembelajaran profesional guru

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penelitian kuantitatif didapatkan langsung oleh peneliti melalui angket dan data primer kualitatif didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder berasal dari sekolah tempat penelitian yang dipinjam oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian nanti.

Populasi dan sampel adalah guru Sekolah Penggerak Angkatan 1 Jenjang SD di Kota Bima-NTB dengan teknik sampel *purposive sampling*. Sampel diambil dari guru kelas 1,2,4,5, guru PAI dan PJOK dari SDIT

Insan Kamil, SDN 28 Melayu dan SDN 5 Rabangodu Utara sejumlah 40 guru.

Metode pengumpulan data kuantitatif dengan angket serta dianalisis statistic menggunakan korelasi *product moment*. Data kualitatif diambil dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah Untuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistic dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Uji validitas instrumen menggunakan SPSS dengan *person product moment* menggunakan rumus sebagai berikut :

**Uji validitas instrumen (kuesioner)**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

**X** : skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

**Y** : skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ : jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ : jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ : jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ : jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach:**

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$k$  = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = varians total

Rumus varians item dan varian total:

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$s_i^2$  = varians tiap item

$JKi$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JKs$  = jumlah kuadrat subjek

$n$  = jumlah responden

$s_t^2$  = varians total

$X_t$  = skor total

Untuk penelitian kualitatif kredibilitas data ada pada persamaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti. Menurut Sugiyono (2017), uji kredibilitas/kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member chek*. Pada penelitian ini, analisis data kualitatifnya menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Murti B (2013), tujuan triangulasi adalah meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Hasil Penelitian Kuantitatif : metode kuantitatif merupakan focus utama dari penelitian ini dengan memberikan instrument yang telah di uji validasi dan uji reabilitas pada seluruh sampel yang digunakan dengan melalui SPSS.

a. Hasil pengujian efektifitas Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru :

**Tabel 4.3. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri**

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40 % – 59,99 %	Tidak efektif
60 % – 79,99 %	Cukup fektif
Diatas 80 %	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri,

1991

**Tabel 4.4. Efektivitas PSP terhadap Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru**

Indikator	Total skor	Persentase
1	174	87 %
2	173	86,5 %
3	182	91 %
4	175	87,5 %
5	179	89,5 %
6	178	89 %
7	175	87,5 %
8	178	89 %
9	176	88 %
10	177	88,5 %
11	175	87,5 %
12	168	84 %
13	181	90,5 %
14	176	88 %
15	174	87 %
<b>Jumlah</b>	<b>2641</b>	<b>88,03 %</b>

Berdasarkan tabel, dari ketercapaian persentase indikator kompetensi pengetahuan guru yaitu sebesar 88,03 % maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Sekolah Penggerak terhadap kompetensi pengetahuan guru sangat efektif.

b. Hasil pengujian efektifitas Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional Guru :

**Tabel 4.5. Efektivitas PSP terhadap Praktek Pembelajaran Profesional Guru**

Indikator	Total skor	Persentase
1	187	93,5 %
2	178	89 %
3	186	93 %
4	185	92,5 %
5	183	91,5 %
6	189	94,5 %
7	179	89,5 %
8	176	88 %
9	182	91 %
10	183	91,5 %
11	178	89 %
12	175	87,5 %
13	175	87,5 %
14	178	89 %

15	176	88 %
16	178	89 %
17	174	87 %
18	177	88,5 %
19	186	93 %
20	169	84,5 %
21	167	83,5 %
22	181	90,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>3942</b>	<b>89,59 %</b>

Berdasarkan tabel, dari ketercapaian persentase indikator praktek pembelajaran profesional guru yaitu 89,59 % maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Sekolah Penggerak terhadap praktek pembelajaran profesional guru sangat efektif.

2. Hasil Penelitian Metode Kualitatif:

a. Observasi :

Program sekolah penggerak pada sekolah penggerak angkatan 1 rata-rata telah terlaksana semua karena program ini telah memasuki tahun ketiga pelaksanaan program.

b. Wawancara :

Program Sekolah Penggerak memiliki tujuan utama untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara menyeluruh sehingga terwujudnya Profile Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini diawali dengan penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru yang menjadi ujung tombak dalam mentransformasi system pendidikan di Indonesia.

Implementasi Program Sekolah Penggerak ini sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru dan Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional Guru sesuai dengan Permen Dirjen GTK No 6565/B/GT/2020. Hal ini disebabkan oleh penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru yang ada pada Program Sekolah Penggerak diantaranya :

1. Pelatihan/ lokakarya

Program sekolah penggerak ini dilaksanakan selama 3 tahun ajaran, dimana di tahun pertama diisi oleh pelatihan/lokakarya setiap bulan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mira Wijayanti, S.Pd.SD.Gr Guru Kelas 4 SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima pada 15 Mei 2023 mengatakan bahwa :

*“Kegiatan dalam Program Sekolah Penggerak yang meningkatkan mutu guru yang telah kami ikuti selama ini diantaranya Lokakarya, Pelatihan Komite Pembelajaran, maupun In House Training (IHT) yang diperoleh diawal pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Kegiatan diatas membuat guru-guru yang ada pada sekolah penggerak memiliki pemahaman dan pengetahuan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan saat melaksanakan program sekolah penggerak”.*

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Maryani, S.Pd guru kelas 4 dari SDN 28 Kota Bima pada 16 Mei 2023 yaitu:

*“Beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan dan praktek pengajaran murid menurut saya adalah sebagai berikut: In House Training (IHT) bertujuan meningkatkan pemahaman terkait IKM mulai dari kebijakan kurikulum merdeka hingga assesmen, pelatihan Komite Pembelajaran, dll”*

2. Pendampingan intensif oleh Pelatih Ahli atau Fasilitator Program Sekolah Penggerak melalui kegiatan coaching one on one, kegiatan Project Manajemen Office (PMO). Selain Lokakarya dan pelatihan Kepala Sekolah dan guru, hal yang ada pada Program Sekolah Penggerak yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru adalah pendampingan intensif melalui coaching dan Project Manajemen Office (PMO). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Maryani, S.Pd Guru Kelas 4 SDN 28 Kota Bima yang mengatakan bahwa :

*“PMO adalah pendampingan yg dilakukan oleh pelatih ahli sekali*

*sebulan kegiatannya lebih banyak diskusi terkait kendala dan pencapaian yg telah dilakukan, tujuan utamanya melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan sekolah penggerak “.*

3. Implementasi teknologi. Setelah guru dan kepala sekolah dilatih dalam Lokakarya dan didampingi secara intensif tiap bulannya maka hal lain yang mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan dan praktek belajar guru dalam Program Sekolah Penggerak adalah penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mandiri. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan Platform Teknologi yang dirancang khusus sehingga guru-guru mampu belajar secara mandiri melalui berbagai pelatihan online yang disediakan, guru juga mampu mengajar melalui video yang diupload di PMM maupun melalui webinar yang diadakan di komunitas daring di dalam PMM dan juga mampu berkarya melalui berbagai praktek baik melalui PMM. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Erdin, S.Pd salah satu guru Komite Pembelajaran di SDN 05 Rabangodu Selatan sebagai berikut :

*“Salah satu hal yang dilakukan Program sekolah Penggerak yang mampu meningkatkan kompetensi guru adalah penggunaan Platform Merdeka Mengajar secara mandiri oleh guru. Karena Platform ini berisi berbagai pelatihan tentang Kurikulum Merdeka sehingga apabila guru rutin mengikuti berbagai pelatihan mandiri dalam PMM maka tentukan akan menambah pengetahuan professional guru dan dengan berbagai praktek baik di PMM juga akan melatih Kompetensi Praktek Pembelajaran Guru.”*

### **Pembahasan Penelitian**

Setelah kita melihat hasil penelitian kuantitatif di atas, dari segi peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru maka dapat disimpulkan bahwa

Program Sekolah Penggerak ini sangat efektif dalam meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru. Persentase yang didapat dari perhitungan SPSS adalah 88,3 %. Dengan melihat perbandingan yang ada pada table Standar ukuran efektivitas sesuai acuan Litbang Depdagri di bawah ini :

Tabel 4.6. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40 % – 59,99 %	Tidak efektif
60 % – 79,99 %	Cukup efektif
Diatas 80 %	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Dari table diatas terlihat jelas apabila rasio efektivitasnya diatas 80 % maka dikatakan sangat efektif. Maka terlihat jelas bahwa Program Sekolah Penggerak ini sangat efektif dalam peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional Guru sekolah penggerak angkatan 1 jenjang SD di Kota Bima-NTB.

Sedangkan untuk kompetensi Prantek Pembelajaran Profesional guru menghasilkan nilai 89,59% yang berarti diatas rasio 80% berarti sangat efektif.

Sedangkan untuk hasil penelitian kualitatif melalui metode wawancara, peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional dan Praktek Mengajar Profesional Guru setelah mengikuti Program Sekolah Penggerak ini terlihat dari berbagai capaian yang diperoleh guru dari ketiga sekolah penggerak ini, diantaranya:

1. Lulus menjadi guru penggerak
2. Guru dan kepala sekolah mampu menghasilkan berbagai buku yang ditulis tentang proses belajar mengajar di Kurikulum Merdeka.
3. Guru dan kepala sekolah telah menjadi narasumber resmi Portal Merdeka Mengajar (PMM)
4. Guru dan kepala sekolah telah menjadi narasumber berbagai webinar tingkat nasional lewat PMM
5. Guru maupun kepala sekolah telah menghasilkan berbagai praktek baik yang di share di PMM dan

menjadi rujukan guru-guru tingkat nasional.

6. Telah diundang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek ke Jakarta dalam berbagai even nasional karena lolos seleksi nasional dalam berbagai even yang diselenggarakan melalui PMM.
7. Guru dan kepala sekolah telah menjadi narasumber dalam berbagai Pelatihan tentang Kurikulum Merdeka di tingkat Kota maupun Kabupaten Bima.
8. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada peningkatan hasil Rapot Pendidikan pada 2 tahun terakhir pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.
9. Suasana belajar di kelas yang menyenangkan yang memacu keaktifan dan semangat belajar siswa sehingga meningkatkan capaian prestasi, kreatifitas dan tentunya adanya perubahan akhlaq siswa yang jauh lebih baik lagi.
10. Kegiatan komunitas belajar yang semakin aktif tetap berjalan dan menjadi rujukan bagi sumber belajar dan sharing guru.
11. Kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan berbagai pihak yang mendukung dunia pendidikan yang semakin baik.
12. Suasana sekolah yang kondusif untuk proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi nyaman dan aman saat melakukan proses belajar di sekolah.

Maka dari hasil penelitian menggunakan *mixed method* atau metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif ini menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam bahwa Program Sekolah Penggerak (melalui berbagai kegiatan peningkatan mutu SDM sekolah (guru) melalui kegiatan lokakarya intensif tiap bulan, *coaching one to one* yang intensif juga tiap bulan bersama pelatih ahli dan *microlearning* /proses belajar mandiri melalui Portal Merdeka Mengajar/ PMM), sangat efektif dalam meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Profesional dan

Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional Guru .

Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa pada penelitian ini dapat diterima yaitu "Program Sekolah Penggerak

memberikan efektivitas yang positif terhadap peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional dan Praktek Pembelajaran Profesional Guru."

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis Efektifitas Program Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Profesional dan Praktek Pembelajaran Profesional Guru adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis efektifitas Program Sekolah Penggerak melalui metode kuantitatif yaitu penyebaran kuesioner dengan Google form dan hasilnya dihitung dengan alat bantu SPSS didapatkan hasil bahwa untuk Kompetensi Pengetahuan Profesional guru 88,03% dan Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional guru 89,59%. Jika dilihat dari table standar efektifitas Litbang Depdagri bahwa rasio efektifitas diatas 80% menunjukkan capaian yang sangat efektif. Artinya bahwa Program Sekolah Penggerak ini sangat efektif dalam meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Profesional dan Kompetensi Praktek Pembelajaran Profesional Guru . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini diterima.
2. Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan professional dan praktek pembelajaran guru adalah dengan mengikutkan guru – guru tersebut dalam Lokakarya Program Sekolah Penggerak, coaching one to one/ PMO bersama pelatih ahli, mengikutsertakan semua guru untuk aktif mengikuti pelatihan mandiri di Portal Merdeka Belajar, serta saling sharing dan berbagi praktek baik pada setiap komunitas belajar baik di tingkat satuan pendidikan, antar sekolah melalui KKG maupun komunitas belajar di PMM.

##### **Saran**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas maka penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan waktu penelitian yang lebih lama sehingga mendapatkan manfaat penelitian memiliki cakupan lebih luas lagi.
2. Memasukan variabel yang belum diteliti seperti Kompetensi Pengembangan Profesi guru sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif (lebih menyeluruh) sehingga menyempurnakan lagi hasil penelitian

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyadari akan kelemahan dan keterbatasan yang ada, untuk itu penulis memohon bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih. :

1. Bapak Chairul Hudaya, Ph.D, selaku Rektor Universitas Teknologi Sumbawa.
2. Bapak Dr. Ahmad Yamin, S.H., M.H, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa.
3. Bapak Dr. Suparman, S.Pd., M.Pd.B.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa.
4. Bapak Dr. Umar, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Lili Suharli, S.Si., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran, dan

masukannya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa.
7. Seluruh Staf Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi;
8. Keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
9. Teman-teman angkatan 9, yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun strukturnya. Semoga Tesis ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi para pembaca.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Wal Ashri.
- Kemendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Retrieved from PAUD DikdasmenKemendikbud: <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Kemendikbudristek. (2021). *Sekolah Penggerak*. Retrieved from Kemendikbud: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

World Bank. (2018a). *Perkembangan Triwulan Perekonomian Indonesia : Pendidikan untuk Pertumbuhan*. Washington, DC: World Bank.

World Bank. (2018b). *World Development Report 2018 : Learning To Realize Education's Promise*. Washington,DC: World Bank.

Zamjani, & dkk. (2020). *Naskah Akademik Sekolah Penggerak*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.